

Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Mind Mapping Dan Numbered Dengan Memperhatikan Sikap Siswa

Menik Ambarwati M, Pujiati dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference between learning result, interaction of the use of cooperative learning model type Mind Mapping and Numbered Head Together with regard to attitudes toward the subjects. Methodology of the research used in this research was quasi-experimental method with Comparative approach. Research design was treatment by level. The population in this research was 4 classes with the number of sample used is was 2 clasusinges with 68 students which specified through cluster random sampling. The data collecting technique was using questionnaire and test. Hypothesis testing were using two-way test and two-t test. Based on the result of data analysis, the result was there difference is a in learning outcomes and there is a the no interaction using Cooperative type learning model Mind Mapping and Numbered Head Together by looking at attitudes toward subjects.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan *treatmen by level*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas dengan jumlah 136 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas dengan jumlah 68 siswa yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan angket dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-tes dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan tidak ada interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, *mind mapping* , *numbered head together* , sikap siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yaitu negara maju. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab". Adanya pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian pendidikan adalah usaha

sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan program pendidikan. Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis dan efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan ketertiban aktifitas diantara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah menominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif

memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada disekolah menengah atas adalah mata pelajaran ekonomi. Tujuan mata pelajaran ekonomi disekolah adalah untuk menanamkan pemahaman siswa mengenai kaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam diri individu, rumah tangga, masyarakat dan negara. Mempelajari mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk membentuk sikap yang rasional terhadap masalah ilmu ekonomi yang dipelajarinya di masa sekolah untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang.

Pendidikan yang berlangsung saat ini pada kenyataannya banyak dihadapkan oleh beberapa persoalan, diantaranya berkaitan dengan kualitas dan mutu dalam proses belajar dan hasil belajar. Persoalan dan proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran dengan mengaplikasikan berbagai model-

model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar. Tujuan untuk mencapai pembelajaran yang baik, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan matang mulai dari persiapan, memilih strategi pembelajaran, model pembelajaran, sampai pada tahap yang terakhir adalah dengan evaluasi. Kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Seorang guru yang mampu dalam mengkombinasikan berbagai model pembelajaran dengan tepat sesuai materi pelajaran akan mempengaruhi terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X, guru mengajar masih menggunakan media belajar yang konvensional yakni metode ceramah. Selama ini, guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Akibatnya, siswa

kurang kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kelompok diterapkan dalam pembelajaran, namun belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, karena dalam pembentukan kelompok biasanya hanya berdasarkan letak tempat duduk, urutan absen dan pemilihan teman kelompok mengikuti keinginan siswa, hal ini mengakibatkan kelompok belajar yang terbentuk adalah kelompok belajar yang homogen. Jadi, dalam pembentukan kelompok, guru juga harus berupaya untuk membagi kelompok belajar siswa yang heterogen. Siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

umumnya masih belajar secara individu, tidak mau mengerjakan tugas dengan cara berkelompok karena guru sudah terbiasa dengan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk bergerak aktif dan cenderung hanya ingin memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saja (*Teacher Center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Davidson dan Warsham dalam (Isjoni, 2011:28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Menurut Tony Buzan (2010: 20) model pembelajaran *Mind Mapping* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkanmu mengingat. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah dapat mengorganisasikan ide-ide yang muncul, mengemukakan pendapat secara bebas, bekerjasama dengan teman lainnya, catetan lebih padat dan jelas, catatan lebih fokus pada inti materi. Mudah melihat gambaran keseluruhan menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangun imajinasimu dan caramu menggambar *Mind Mapping* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau “cabang-cabang” akan membantu ingatanmu membuat asosiasi. Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* dapat digunakan untuk memudahkan mengingat materi pelajaran dengan menggunakan warna dan gambar-gambar yang menarik bagi siswa.

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor yang kemudian dibuat suatu kelompok secara acak, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Menurut pendapat Riyanto (2012; 273) dalam implementasinya, *Numbered Head Together* yaitu guru memberi tugas, kemudian hanya siswa bernomor, yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap

mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung. Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1). Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. (2) Untuk mengetahui keefektifan antar model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. (3) Untuk mengetahui keefektifan antar model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi. (4) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian semu (*Quasi*

experimental design) dengan pola *treatment by level*.

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa dengan keyakinan bahwa mungkin kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan memperhatikan sikap siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 18,380 dan F_{tabel} dengan dk pembilng = 1 dan dk penyebut 44 diperoleh 4,01 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,388 > 4,01$ serta tingkat Signifikan sebesar

0,000 < 0,05, kriteria pengujian hipotesis H_0 dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Mind Mapping* dibandingkan dengan yang menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dibuktikan dengan uji hipotesis pertama, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus variansi dua jalan diperoleh Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa memiliki tingkat kemampuan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif terus dikembangkan karena dengan menerapkan pembelajaran ini, kemampuan berpikir, mengeluarkan pendapat, rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal dapat ditingkatkan.

(2) Mengetahui keefektifan antar model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,716 dengan tingkat signifikansi diperoleh 0,00. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan $Sig.\alpha$ 0,05 maka diperoleh 2,074 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,716 > 2,047$, dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.

Hal ini diperkuat dengan teori belajar behavioristik dengan tokoh Pavlov dan teori belajar kognitif. Pavlov mengemukakan bahwa mata pelajaran tertentu ditambah dengan guru yang baik, maka siswa mempunyai respon positif yang berarti siswa senang pada cara guru mengajar. Kalau hal ini dilakukan berkali-kali, maka akan terjadi: mata pelajaran tertentu mengakibatkan siswa mempunyai respon positif terhadap mata pelajaran. Teori belajar kognitif menekankan belajar adalah suatu proses berfikir yang terjadi di dalam suatu akal pikir manusia. Teori ini akan menghasilkan suatu perubahan dalam interaksi lingkungan yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman,

tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan kedua teori adanya perbedaan sistem diantara kedua model pembelajaran yang digunakan, dimana pada pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kerjasama kelompok, selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* setiap siswa dituntut untuk menggunakan daya kreativitas dan keefektifan siswa yang berasal dari pemikiran siswa sendiri dengan menggunakan simbol, gambar dan warna. Sehingga siswa memahami materi pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam membuat peta konsep yang mendukung siswa dalam mengingat materi. Sedangkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa hanya dituntut untuk menyelesaikan soal dan tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dalam memecahkan soal yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan sebagian siswa menjadi pasif sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran kurang dimengerti.

(3) Mengetahui keefektifan antar model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, ternyata H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar -1,848 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,078. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan $\text{Sig. } \alpha = 0,05$, maka diperoleh 2,074 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-1,848 > -2,074$, dan nilai sig. $0,078 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran

Numbered Heads Together bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi ekonomi pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2017 .

Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar yang menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa model *Numbered Heads Together* hanya siswa yang aktif dapat memecahkan soal atau tugas yang diberikan oleh guru dan siswa yang kurang pandai cenderung pasif dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tidak mengalami peningkatan secara optimal. siswa yang aktif dan yang kreatif memperoleh nilai tinggi dan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran tidak mampu mendapatkan nilai yang cukup memuaskan pada saat

dilakukannya tugas, namun masih erdapa peningkata hasil belajar dibandingkan sebelumnya karena adanya tugas yang diberikan secara individu di dalam kelompok. Sementara dalam model *Mind Mapping* baik siswa yang memiliki sikap positif maupun sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran akan cenderung meningkat bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selera dengan otak untuk memudahkan mengingat hasilnya. Teori ini diperkuat dengan adanya teori belajar behavioristik dengan tokoh Pavlop dan teori belajar koneksionalisme dengan tokoh Thorndike. Pavlop mengemukakan bahwa mata pelajaran ditambah guru otoriter, maka respon siswa negatif. Kalau hal ini dilakukan berkali-kali, maka akan terjadi hal sebagai beriku: mata pelajaran tertentu mengakibatkan respon siswa terhadap mata pelajaran tertentu negatif . Pada teori belajar koneksionalisme dengan tokoh Thorndike dalam hukumnya yang ketiga yaitu tentang hokum akibat atau *low of effect*, yang mengatakan kuat lemahnya hubungan stimulus dan respon tergantung akibat yang

ditimbulkannya. Apabila respon yang diberikan seseorang mendatangkan kesenangan, amak respon yang diberikan seseorang mendatangkan kesenangan, maka respon tersebut akan dipertahankan dan diulang. Sebaliknya, apabila respon yang diberikan menghasilkan ketidaksenangan, amak respon itu akan dihentikan atau tidak diulang.

(4) Tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Pengujian hipotesis keempat dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 1,806 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 diperoleh 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,806 < 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.186 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Selain itu dibuktikan dengan hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki sikap positif rata-rata nilainya lebih tinggi dibandingkan rata-rata siswa memiliki sikap negatif, sama dengan

kelas kontrol hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif. Menurut Sadiman (2001: 173) mengatakan bahwa pada setiap siswa pada hakikatnya perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar, bahkan juga membawa perbedaan dalam hal persentasi belajar siswa. Teori ini diperkuat dengan teori belajar Humanistic dan berdasarkan teori Arthur Combs. Teori belajar humanistic adalah teori yang mengembangkan potensi-potensi yang ada di diri peserta didik dan teori ini lebih menekankan kepada memanusiakan manusia. Dengan adanya teori belajar humanistik siswa dapat mengarahkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang dipelajarinya serta tahu seberapa besar siswa tersebut dapat memahaminya. Dan juga siswa dapat mengetahui kapan dan bagaimana mereka belajar. Dengan demikian siswa diharapkan mendapat manfaat dan kegunaan dari hasil belajar bagi dirinya sendiri. Teori Arthur Combs

menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru tidak boleh memaksakan materi yang tidak disukai oleh siswa. Sehingga siswa belajar sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa adanya paksaan sedikitpun. Dengan demikian seorang guru harus lebih memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut. Apabila seorang guru ingin merubah perilakunya, guru harus merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada. Perilaku internal membedakan seseorang dari yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut.

(1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar

tersebut dikarenakan perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dimana siswa dituntut harus memberikan kontribusi atau penjelasan dari apa yang telah di dapat *Numbered Heads Together* siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya dan dituntut untuk lebih mandiri.

(2) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* maka akan sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dikarenakan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, maka siswa yang memiliki sikap positif terhadap

mata pelajaran akan selalu ingin tampil terbaik saat menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

(3) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Mind Mapping* siswa secara individu bisa mengeluarkan ide-ide pikiran kreatifitas siswa dalam membuat caatan kecil. Siswa berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain, sehingga siswa yang memiliki sikap

negatif terhadap mata pelajaran akan semakin bersemangat dalam memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman pasangannya yang belum paham, sehingga siswa yang awalnya malas-malasan dalam pembelajaran dengan sendirinya akan lebih giat lagi dalam belajar dikarenakan dia mempunyai tugas untuk bisa menjelaskan kepada teman pasangannya, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

(4) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Gramedia: Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatmi. (2012). *Perbandingan Baru*.

Pembelajaran: Sebaireferensi bagi pendidik dan Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung:Citra Umbara